

## BAB LIMA

### KESIMPULAN DAN REFLEKSI

Murid remaja dengan perilaku bermasalah seringkali diberi label sebagai remaja nakal atau label lain yang mengandung stigma buruk di tengah komunitas sekolah. Pada umumnya, murid remaja bermasalah juga seringkali mengalami kesulitan di dalam belajar (tidak fokus dalam belajar) sehingga mendapatkan prestasi akademik yang kurang baik yang kemudian membuat remaja bermasalah semakin dipandang sebelah mata, dianggap tidak cerdas, bahkan dianggap sebagai biang masalah bagi komunitas. Di dalam hal ini, penulis melihat bahwa sekolah termasuk sekolah Kristen justru seringkali tidak dapat mengetahui atau memahami dengan baik penyebab dari perilaku bermasalah murid remajanya tersebut sehingga pada akhirnya tidak mampu menolong menangani murid remaja bermasalahnya secara tepat dan efektif.

Melalui penelitian di dalam penulisan ini penulis menemukan bahwa Pendidikan Kristen di sekolah Kristen seharusnya dapat bersifat transformatif. Maksudnya ialah Pendidikan Kristen di dalam proses pendidikannya di sekolah seharusnya memiliki tujuan untuk mengembalikan, memulihkan, serta mentransformasi kembali relasi dan citra diri setiap murid seturut dengan gambar dan rupa Allah melalui sikap pertobatan dan perubahan perilaku hidup di dalam ketaatan terhadap Firman Allah dan keteladanan Yesus Kristus yang melalui-Nya setiap murid khususnya dalam hal ini murid-murid remaja bermasalah dapat

mengalami perubahan, transformasi, serta pemulihan kembali ke dalam gambar diri yang seturut dengan gambar dan rupa Allah serta dapat semakin bertumbuh ke arah kedewasaan dan keserupaan di dalam Kristus baik dalam pemikiran, sikap, maupun perbuatan. Selanjutnya penulis juga menemukan bahwa perubahan-perubahan yang dialami dalam diri remaja pada masa perkembangannya seringkali membuat remaja mengalami kesulitan, masalah, serta dilema yang pada akhirnya menimbulkan krisis serta dampak-dampak negatif yang menjadi akar penyebab dari munculnya perilaku bermasalah pada murid remaja. Kemudian penulis melihat bahwa apabila perilaku bermasalah pada murid remaja tersebut tidak dapat ditangani dengan baik maka perilaku bermasalah pada murid remaja dapat menyebabkan permasalahan teologis yang membuahkkan benih-benih dosa di mana remaja dapat terjatuh dan terjerat/terbelenggu di dalamnya. Oleh sebab itu, para murid remaja dengan perilaku bermasalah sangat membutuhkan pertolongan kasih karunia dan anugerah Allah untuk dapat menyelamatkannya dari ikatan dosa perilaku bermasalah yang membelenggunya tersebut di dalam suatu upaya Pendidikan Kristen yang menuntun murid remaja bermasalah kepada iman, pertobatan, serta ketaatan di dalam Yesus Kristus yang melalui-Nya setiap murid remaja bermasalah dapat mengalami pengampunan, pembebasan, perubahan hidup, serta pemulihan kembali di dalam relasi dan citra diri yang sesungguhnya seturut dengan gambar dan rupa Allah yang sejati.

Di dalam upaya penanganan terhadap remaja bermasalah tersebut penulis mengusulkan 3 strategi utama yang menurut penulis sangat penting untuk diterapkan dalam upaya mentransformasi remaja bermasalah di sekolah Kristen.

Pertama, penulis mengusulkan bahwa strategi Pendidikan Kristen dalam penanganan terhadap remaja bermasalah di sekolah harus dilakukan secara menyeluruh yang melihat secara utuh keseluruhan setiap aspek atau faktor di balik munculnya perilaku bermasalah pada murid remaja. Kedua, penulis mengusulkan bahwa strategi Pendidikan Kristen dalam penanganan terhadap remaja bermasalah di sekolah harus dilakukan bukan hanya untuk mengubah perilaku bermasalah secara temporer atau kondisional, melainkan harus mengarah pada perubahan hidup dalam jangka panjang yang mencakup perubahan keseluruhan hidup ke arah pertumbuhan yang terus-menerus menuju kedewasaan dan keserupaan di dalam teladan Kristus melalui sikap pertobatan dan ketaatan hidup sepenuhnya di dalam Yesus Kristus. Ketiga, penulis mengusulkan bahwa strategi Pendidikan Kristen dalam penanganan terhadap murid remaja bermasalah harus dilakukan dengan melibatkan banyak pihak supaya penanganan terhadap murid remaja bermasalah dapat menjadi semakin intens dengan berbagai metode pendekatan yang beragam yang memungkinkan tercapainya hasil penanganan yang lebih efektif serta optimal.

Di akhir penulisan ini penulis berefleksi bahwa sesungguhnya Pendidikan Kristen merupakan suatu sarana yang dipakai Allah untuk menyatakan belas kasih dan anugerah pengampunan Allah kepada setiap murid termasuk kepada murid-murid remaja bermasalah yang juga terdapat di sekolah Kristen. Melalui tulisan ini penulis berefleksi bahwa Allah begitu mengasihi manusia berdosa dan menginginkan agar setiap manusia berdosa dapat diselamatkan melalui iman dan pertobatan di dalam anugerah penebusan Kristus. Untuk itu, begitupun seharusnya Pendidikan Kristen di sekolah Kristen dapat membuka mata, membuka diri,

merangkul, mengasihi, serta menuntun setiap murid remaja bermasalah untuk datang kepada Kristus, mengalami perjumpaan pribadi dengan-Nya, mengalami pertobatan, serta transformasi hidup seluruhnya ke dalam gambar dan rupa Allah yang sejati.